

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pendidikan pada jaman modern ini meningkat dengan sangat pesat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang berkualitas maka sangat memerlukan mutu pendidikan yang baik juga. Baik tidaknya mutu pendidikan dapat kita lihat dari berprestasi belajar dari seorang anak mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah. Media pembelajaran seharusnya mendapat perhatian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih sering terabaikan seperti wifi, lab computer, buku-buku dipustakaan yang jarang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya waktu serta niat guru dalam menyediakan dan meningkatkan media pembelajaran dan siswa juga malas untuk memanfaatkan media yang telah disediakan sekolah. Dengan pemanfaatan media pembelajaran baik siswa akan memiliki bekal serta kemauan yang tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar.

Tidak hanya media belajar saja yang menjadi pengaruh peningkatan prestasi belajar tapi kemandirian belajar juga merupakan faktor penting bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Kemandirian belajar merupakan unsur penting dalam setiap belajar dan jelas akan memperbaiki mutu pendidikan karena

menyangkut inisiatif belajar. Karenasiswa yang mampu mengolah kegiatan belajar selalu mempunyai kemauan untuk belajar serta memberikan waktunya untuk membahas materi pelajaran. Meskipun tanpa pengawasan dari guru ataupun dari orang tua dan mampu mencapai pemecahan masalah dalam proses belajarnya oleh dorongan kesadaran dari dirinya sendiri tanpa tergantung kepada pihak lain.

Kemandirian belajar akan mendukung siswa dalam meningkatkan prestasinya. Tapi pada kenyataan siswa-siswa sekarang cenderung lebih malas dalam belajar jarang mengerjakan tugas dirumah, dan masi menyontek pada saat ujian apalagi pada saat pelajaran jam kosong siswa akan bermain-main dan melakukan tindakan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, seperti bermain hp, bercerita, dan ribut dikelas. Karena tidak ada pengawasan yang intens dari guru.

Berikut adalah data prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi yang dilihat dari hasil nilai DKN semester ganjil T.A 2018/2019.

Tabel 1.1 Nilai DKN semester ganjil ekonomi kelas XI SMA Negeri 10 Medan T.A 2018/2019

Kelas	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Keterangan
XI IPS 1	63	85	74
XI IPS 2	65	85	75
XI IPS 3	62	85	73,5

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun ajaran 2018/2019 diduga karena siswa tidak memanfaatkan media

pembelajaran, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata kelas masi kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil DKN semester di atas, dimana nilai rata-rata nilai ekonomi siswa hanya mencapai 70-75 saja.

Berdasarkan data yang didapat, Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan belum bisa dikatakan berhasil. Melihat kenyataan tersebut, peneliti menduga bahwa prestasi siswa yang masih rendah pada mata pelajaran ekonomi juga berkaitan dengan kemandirian siswa. Dikarenakan siswa yang mempunyai kemandirian yang rendah akan enggan untuk berusaha agar berhasil dalam belajar sehingga akan berdampak pada prestasi siswa yang rendah.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara media pembelajaran dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Karena pada saat ini proses pembelajaran tanpa media pembelajaran yang baik dan kemandirian siswa, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada siswa tidak maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyajian atau model pembelajaran yang diberikan oleh guru masih secara konvensional
2. Guru kurang menggunakan media belajar yang bervariasi
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran ekonomi
5. Guru kurang memotivasi siswa
6. Bagaimana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap prestasi siswa

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah agar dapat menjauhi timbulnya penafsiran –penafsiran yang berbeda. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media Belajar
2. Kemandirian Belajar
3. Mata pelajaran yang diberi dibatasi pada mata pelajaran ekonomikelas XI

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh media pembelajaran pada pembelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan?

3. Apakah dengan pemanfaatan media pembelajaran dan kemandiri belajar dapat meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan.
3. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pemanfaatan media pembelajaran dan kemandirian belajar pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa SMA Negeri 10 Medan bahwa penggunaan media belajar yang baik sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan agar senantiasa mengatur dirinya untuk melakukan kegiatan belajar mandiri.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pentingnya penggunaan media belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar memotivasi siswa untuk mengatur dirinya sendiri melakukan kegiatan belajar mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang media pembelajaran dan kemandirian belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Media pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator.

Media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar” sedangkan Gerlac & Ely dalam Azhar (2017:3) “ menyatakan bahwa media pembelajaran adalah apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”. Dan Istarani (2015: 77) juga menyatakan media pembelajaran untuk

menyalurkan pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat merancang siswa dan membangun kondisi siswa untuk memperoleh keterampilan.

2.1.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Azhar (2017:6) ada beberapa ciri-ciri umum media belajar yaitu:

- a. Media belajar harus memiliki pengertian fisik, yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media belajar memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media belajar terdapat pada visual dan audio.
- d. Media belajar memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas.
- e. Media belajar digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media belajar dapat dipergunakan secara massa kecil (mis, film, slide, video, rype) atau perorangan (mis, modul, komputer, radio, tape/kaset, video, recorder).
- g. Sikap, perbuatan, organisassi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Dari ciri-ciri umum media belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media belajar merupakan cara yang harus dilakukan oleh guru baik dalam bentuk visual maupun dengan audio visual dalam setiap proses pembelajaran dengan tujuan supaya siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran penyampaian pelajaran dapat dilakukan dengan cara melihat, mendengar, meraba dengan panca indera atau melalui alat-alat belajar seperti televisi, tape, kaset, komputer, dan radio.

Hamalik dalam Azhar (2017:28-29) mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan hasil belajar.

2.1.3 Fungsi Pokok Media Pembelajaran

Media belajar memegang peranan penting dalam dunia belajar. Dimana media akan membantu siswa untuk merangsang kecerdasan emosional. Bahwa fungsi dan peranan media belajar adalah:

1. Fungsi audio visual adalah : Memberikan pengalaman yang konkret bagi siswa dan guru dituntut untuk dapat menyediakan alat bantu agar dapat memperjelas dan akan bersifat abstrak dan berperan sebagai alat bantu bagi guru.
2. Fungsi komunikasi adalah : Sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa. Dengan tujuan pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa. Dan guru juga mengharapkan adanya umpan balik atau respon dari

siswa, komunikasi ini berperan sebagai sarana dan penghubung serta perantara maksud yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa.

Dari kedua fungsi dan peran pokok media belajar, fungsi guru bukan hanya dapat menyediakan media belajar tetapi juga harus mampu menyediakan alat-alat bantu yang berhubungan dengan media yang digunakan, serta guru juga harus dapat berkomunikasi dengan baik. Guru juga bukan hanya mampu berkomunikasi tetapi juga harus dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dengan cara yang beraneka ragam disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa.

Adapun Fungsi media pembelajaran yaitu :

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian internal dalam sistem pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Dari fungsi media pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2.2 Kemandirian Belajar

2.2.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam rangka pembelajaran disekolah demi tercapainya hasil yang baik dan juga pengamanaan serta pelestarian yang telah dipelajarinya, belajar mandiri bagi seorang siswa adalah suatu hal yang sangat perlu dilakukan. Siswa yang melakukan kegiatan belajar mandiri akan memperoleh lebih banyak pengetahuan dari pada siswa yang belajar karena pengawasan atau paksaan.

Menurut Wibowo (2015: 69) “Kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi”. kemandirian belajar itu adalah kemampuan seseorang (siswa) dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa tergantung dengan orang lain,dalam hal ini siswa mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif,dan mampu melakukan aktifitas belajar secara mandiri.

Menurut Hendra (2015:114) “ kemandirian belajar adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing diluar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar”. Selanjudnya Hilgrid dan Blower dalam Hamalik (2017:45) “ kemandirian belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas,praktek dan pengalaman”.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemampuan sendiri,pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lainserta mampu

mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

2.2.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan ciri khusus dalam proses belajarnya. Ciri tersebut biasanya nampak dalam berbagai tindakan yang dilakukannya. ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri tidak dependent.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain.
3. Tidak mau didikte guru.
4. Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar.
5. Lebih senang dengan problem-centered learning daripada contentcentered learning.
6. Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
7. Selalu memanfaatkan pengalaman yang lebih dimiliki (konstruktivisik).
8. Lebih menyukai collaborative learning.
9. Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu antara siswa dan guru.
10. Belajar dengan harus berbuat tidak cukup hanya mendengarkan dan menyerap.

Menurut Ali dan Asrori (2015:117) ciri-ciri kemandirian terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:

1. Tingkat Sadar Diri
Ini dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - 1) Cenderung mampu berpikir alternatif.
 - 2) Melihat berbagai kemungkinan dan situasi
 - 3) Peduli akan pengambilan manfaat dari situasi yang ada.
 - 4) Berorientasi pada pemecahan masalah.
 - 5) Memikirkan cara mengurangi hidup.
 - 6) Berupaya menyesuaikan diri terhadap situasi dan peranan.
1. Tingkat Saksama
 - 1) Cenderung bertindak atas dasar nilai internal.

- 2) Melihat dirinya sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
 - 3) Melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
 - 4) Sadar akan tanggung jawab.
 - 5) Mampu melakukan kritik dan penilaian sendiri.
 - 6) Peduli akan hubungan mutualistik.
 - 7) Berorientasi pada tujuan jangka panjang.
2. Tingkat Individualis
- 1) Memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan individualis.
 - 2) Kesadaran akan konflik emosionalitas antara kemandirian dan ketergantungan.
 - 3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - 4) Sadar akan eksistensi perbedaan individual.
 - 5) Bersikap toleran terhadap perkembangan dalam kehidupan.
 - 6) Mampu membedakan kehidupan dalam dirinya dengan kehidupan luar dirinya.
3. Tingkat Mandiri
- 1) Telah memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
 - 2) Bersikap objektif dan realistis terhadap diri sendiri maupun orang lain.
 - 3) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
 - 4) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri.
 - 5) Menghargai kemandirian orang lain.
 - 6) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
 - 7) Mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Jadi dapat disimpulkan, ciri-ciri kemandirian belajar yaitu mempunyai perencanaan dalam belajar, adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri, berpartisipasi aktif, adanya keinginan.

2.3 Prestasi Siswa

2.3.1 Pengertian Prestasi Siswa

Prestasi siswa terdiri dari dua kata yakni: prestasi dan siswa. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hamdani. (2018:137) menyatakan prestasi siswa ialah "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan,

baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”.

Harahap dalam Hamdani (2018:138) menyatakan “Prestasi siswa adalah penilaian pendidikan contoh perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.Kemudian Qohar dalam Hamdani (2018:137) menyatakan “ Prestasi siswa ialah sebagai hasil belajar yang telah diciptakan,hasil pekerjaan,hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa prestasi siswa merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Prestasi siswa dapat dilihat dari nilai raport masing-masing siswa dari mata pelajaran.

Jadi prestasi siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif karena aspek ini lah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar siswa.

Hamdani (2018:139-144) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intren) dan faktor dari luar (ekster)”.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut.

a. Kecerdasan (inteligensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Menurut Kartono dalam Hamdani (2018:139) “kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang”. Selanjutnya Slameto dalam Hamdani (2018:139) “mengatakan bahwa tingkat inteligensi yang rendah”. Selanjutnya Muhibbin dalam Hamdani (2018:139-140) “Berpendapat bahwa inteligensi adalah semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, semakin besar peluangnya untuk meraih sukses”.

Dari pendapat diatas, jelas lah bahwa inteligensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam usaha belajar.

b. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, kondidi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang.

c. Sikap, suatu kecendrungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda suka ,atau acuh tak acuh.

d. Minat menurut para ahli psikologi dalam Hamdani adalah suatu kecendrungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat suatu secara terus-menerus. Selanjutnya Slameto (2017:141) mengemukakan bahwa minat adalah “kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan

dan memang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai rasa sayang”.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

e. Bakat, kemampuan yang potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2. Faktor Eksternal.

a. Keadaan keluarga, lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.

b. Keadaan sekolah, lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

c. Lingkungan masyarakat, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.

2.3.2 Cara Mengukur Prestasi Siswa

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Supaya lebih jelas mengenai evaluasi tersebut maka dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknis Tes

Menurut Arikunto (2017:150) “Bahwa teknik tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat

digunakan untuk mengukur keterampilan ,pengetahuan,intelegensi,kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok”.

Adapun wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- b) Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.
- c) Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian,dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir caturwulan.

2.4 Penelitian Relevan

No	Judul	Hipotesis	Hasil Penelitian
2015	Sitanggang telah melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri	Ada pengaruh Pemanfaatan media pembelajaran yang positif dan signifikan terhadap siswa kelas XI pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10	setelah data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linear, diperoleh persamaan garis linear yaitu $Y=41,9+0,51 X$ artinya bahwa dengan penggunaan media belajar berpengaruh

		Medan.	<p>terhadap prestasi belajar siswa. Untuk uji hipotesis penelitian digunakan rumus t dan diperoleh $t_{hitung} = 5,96$ dan $t_{tabel} 1,69$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}(5,967196)$ dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif dan signifikan 95% atau antara penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 pangururan.</p>
2015	Taman melakukan penelitian mengenai “pengaruh Kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap proses akuntansi	Pemanfaatan media pembelajaran dan kemandirian belajar ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Medan.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh koefisien X_1 sebesar 0,510 dan bilangan konstantanya 47,622 persamaan ini memiliki arti jika kemandirian belajar naik 1 satuan maka prestasi belajar akan naik 0,510 hasil</p>

			<p>pengujian menunjukkan harga koefesien diperoleh t_{hitung} sebasartabel pada taraf singnifikan 5% dengan $db =$ sebesar 83 harga r_{1y} dan harga r^{2x1y} menunjukkan pengaruh X terhadap Y adalah singnifikan.</p>
--	--	--	---

Sumber: SkripsiRidoiVatikanaSitanggang 2009

2.5 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang relative menetap terjadi karena adanya usaha atau keinginan yang mencakup pengetahuan,keterampilan,pengalaman dan sikap yang dapat di amati. Prose belajar tampak lewat perilaku atau tindakan-tindakan yang diberikan siswa pada saat beelajar sebagai respon siswa terhadap guru dalam setiap mata pelajaran.Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari respon,reaksi siswa saat mengikuti pelajaran. Reaksi siswa tersebut harus dapat diciptakan sendiri oleh guru-guru.

Salah satu cara yang harus diperhatikan oleh seorang guru mata pelajaran adalah penggunaan media belajar akan dapat menarik perhatian,minat,reaksi dari siswa dengan melibatkan siswa dalam penggunaan media belajar tersebut.Penyediaan media belajaar bukan hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran saja tetapi juga harus mendapat perhatian penuh dari pihak sekolah.Apabila pihak sekolah dan guru telah bekerja sama dalam hal penyediaan

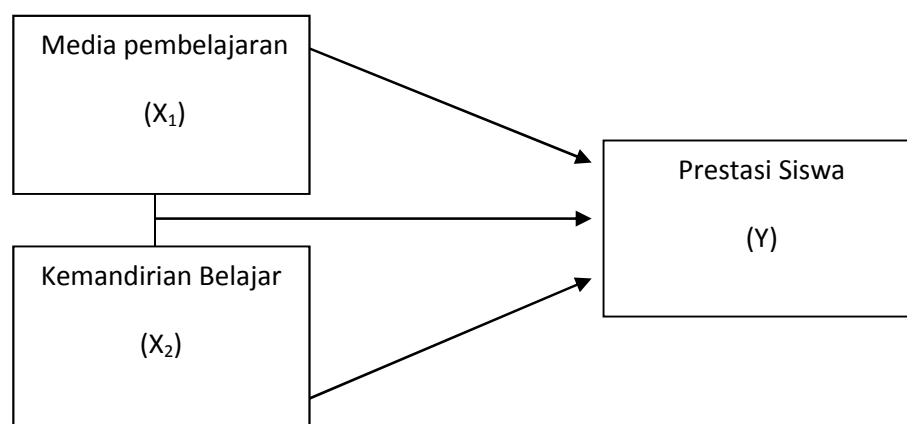
media belajar ini maka setiap guru akan merasa terbantu dalam penyampaian materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik mengalami interaksi edukatif dengan lingkungannya. Interaksi ini terjadi dengan proses aktif diantara siswa secara aktif melakukan aktivitas untuk menggali informasi pengetahuan dari lingkungannya baik itu di sekolah maupun di rumah dan di masyarakat.

Pada saat pengalihan informasi tersebut, peserta didik diharapkan mampu melakukan secara aktif atau mandiri. Karena kedudukan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai objek yang pasif menerima pelajaran dari guru tetapi harus mampu sebagai subjek dalam belajar. Siswa tidak hanya memperoleh informasi dan pengetahuan dari guru saja tetapi juga diharapkan mampu mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan informasi tersebut dan hal inilah yang disebut sebagai belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa harus lebih banyak dan berinisiatif untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar mandiri tidak berarti peserta didik belajar secara sendiri melainkan dalam belajar mandiri itu peserta didik dapat belajar bersama teman, berdiskusi dengan guru atau mencari sumber belajar untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar siswa yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka. Dalam mencapai prestasi tersebut siswa harus lebih banyak bersifat aktif atau berinisiatif untuk melakukan kegiatan belajar yang disebut sebagai belajar mandiri. Maka pemanfaatan media belajar dan kemandirian belajar diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajar

siswa, dimana ini juga merupakan tujuan umum pembelajaran. Prestasi belajar siswa akan terlihat meningkat dengan cepat dan akan melahirkan para siswa-siswa yang pandai, cerdas serta berkompetensi. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat secara nyata melalui raport yang dibuat dalam bentuk angka-angka kelas XI pada mata pelajaran ekonomi berdasarkan daftar kumpulan nilai (DKN)



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Sumber : Diolah Peneliti

Dimana:

X₁ : Media Pembelajaran

X₂ : Kemandirian Belajar

Y : Prestasi Siswa

a. Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi siswa

Faktor penentu keberhasilan belajar dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa. Adakalanya siswa lebih menitik beratkan pada faktor dari dalam diri siswa, namun ada pula yang menitik beratkan pada faktor dari luar diri siswa. Ada juga siswa yang dapat menggabungkan dua faktor tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam penelitian ini pengaruh dari luar adalah

media pembelajaran, sedangkan pengaruh dari dalam media pembelajaran, selanjutnya pengaruh dua faktor dalam penelitian ini disebut dengan interaksi. Seperti dijelaskan di muka pembelajaran menggunakan media memberikan pengalaman yang tak terduga, menarik, menyenangkan membuat audien (siswa) menjadi antusias, selalu terjaga, dan menyenangkan. Hal tersebut menyebabkan dan membangkitkan semangat serta motivasi belajar pada diri siswa. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan siswa memiliki semangat, daya juang yang tinggi, tekun, ulet dan konsentrasi yang akhirnya akan mencapai prestasi belajar yang baik.

b. Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi siswa

Kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi siswa. Fakta yang tidak dapat dihindari adalah bahwa proses belajar mengajar di sekolah sangat terbatas, sementara cakupan materi pelajaran dan kedalaman pemahaman tidak dapat diberikan secara optimal di dalam kelas. Inisiatif dan kreativitas siswa sebagai bentuk belajar siswa sangat berperan mengatasi terbatasnya proses belajar mengajar tersebut. Siswa yang mandiri dapat melakukan sendiri kegiatan di luar jam sekolah untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran. Kemandirian siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah mempunyai nilai tambah dalam rangka menunjang proses belajar mengajar dengan demikian kemandirian belajar merupakan usaha strategis meningkatkan potensi dan pengembangan diri. Konsep kemandirian belajar merupakan konsep yang melembagakan kesadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban, dan target jangka pendek yaitu nilai dan prestasi.

Konsep kemandirian belajar menganut konsep belajar sepanjang hayat, *long life education*. Konsep ini mampu menunjukkan tingkat karakteristik individual yang dicapai siswa. Siswa yang mandiri merupakan siswa yang bebas dari tekanan internal dan eksternal dalam belajar, memiliki sikap bertanggung jawab, disiplin, pengendalian dan percaya diri, mampu berpikir kreatif, mampu memecahkan masalah dalam belajar, mampu mencapai sumber belajar non guru, memanfaatkan guru sebagai pendamping daripada pengajar, mampu membuat keputusan-keputusan dalam belajar

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian adalah:

- a. Ada pengaruh Pemanfaatan media pembelajaran yang positif dan signifikan terhadap siswa kelas XI pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Medan.
- b. Kemandirian belajar terhadap siswa kelas XI pada pelajaran ekonomi ada pengaruh positif dan signifikan di SMA Negeri 10 medan
- c. Pemanfaatan media pembelajaran dan kemandirian belajar ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Medan Jln. Tilak No.108 sei rengas I, Medan Kota, Kota Medan Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 86 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Nama Kelas	Jumlah Siswa(orang)
XI IPS 1	32
XI IPS 2	28
XI IPS 3	26
Jumlah	86

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 10 Medan

3.2.1 Sampel Penelitian

Apa bila subjek penelitian kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semua . Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan besarnya siswa dari masing-masing kelas sesuai ukuran populasinya.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
XI IPS 1	32	$(32 \times 100\%) = 32$
XI IPS 2	28	$(28 \times 100\%) = 28$
XI IPS 3	26	$(26 \times 100\%) = 26$
Jumlah	86	86

Sumber: DiolahPeneliti

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua. Yaitu variabel bebas dalam terikat, yang meliputi:

Variabel bebas :a. Media pembelajaran yang diberi simbol (X_1)

b. Kemandirian belajar yang diberi simbol (X_2)

Variabel terikat : Prestasi siswa yang diberi simbol (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variable variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian membatasi pengertian dari variable-variabel tersebut :

1) Media Pembelajaran (X1)

Pemanfaatan media belajar adalah usaha yang dilakukan untuk membawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa) yaitu: fisik, non fisik/isi, alat bantu, dan komunikasi.

2) Kemandirian belajar (X2)

Kemandirian belajar adalah usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun melalui bantuan orang lain berdasarkan motivasi sendiri untuk menguasai suatu materi dan kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata yaitu: mengarah diri sendiri, atas dasar pengalaman, penerapan yang dipelajari, partisipasi aktif, bertukar pengalaman, dan belajar berbuat.

3) Prestasi Siswa (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar yaitu: buku laporan hasil belajar siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian beserta nilai siswa untuk mata

pelajaran Ekonomi. Dimana nilai prestasi belajar ekonomi siswa dapat dilihat dalam daftar kumpulan nilai (DKN). Data diperoleh dari DKN ujian akhir semester ganjil 2018/2019. penelitian observasi ini dilakukan di SMA Negeri 10 Medan.

3.4.2 Angket/Kuesioner

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket skala likert dalam bentuk tertutup yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan media pembelajaran dan kemandirian belajar siswa.

Di dalam angket terdapat 20 item pertanyaan pada variabel media pembelajaran dan 20 item pernyataan pada variabel kemandirian belajar. Setiap pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban dan diberi bobot sebagai berikut :

- a. Selalu (SL) / Sangat Setuju (SS) = dengan bobot 4
- b. Sering (S) / Setuju (S) = dengan bobot 3
- c. Kadang – Kadang (KK) / Tidak Setuju (TS) = dengan bobot 2
- d. Tidak Pernah (TP) / Sangat Tidak Setuju (STS) = dengan bobot 1

Tabel 3.4 Layout Angket untuk variabel (X)

No	Variabel	Indikator	No.item	Keterangan
1	Media Pembelajaran	a. Fisik b. Non Fisik c. Alat bantu d. Visual e. Komunikasi	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12 13,14,15,16,17 18,19,20	
2	Kemandirian Belajar	a. Mengarahkan diri sendiri	1,2,3,4,5	

		b. Atas dasar pengalaman	6,7,8,9	
		c. Penerapan yang dipelajari	10,11	
		d. Partisipasi aktif	12,13,14	
		e. Bertukar pengalaman	15,16,17	
		f. Belajar harus berbuat	18,19,20	
3	Buku laporan hasil belajar siswa			

Sumber: Olahan Peneliti

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Ujian instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahian dan keterangan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun uji instrument yang dilakukan yaitu:

3.5.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalitan dan kesahian suatu instrumen (Arikunto, 2017:211) Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir. Sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas

dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi Product

Moment dengan angka kasar (Arikunto, 2017:213) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah sampel

X : skor butir soal

Y : skor soal

Kemudian hasil r_{hitung} diinterpretasi dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha 5\%$ dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : koefisien reabilitas
 n : banyak butir soal
 $\sum \sigma^2_b$: jumlah varians butir
 σ^2_i : varians total

Dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% maka angket tersebut dikatakan reliable, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tidak reliable.

3.6 Teknik Asumsi Klasik

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh analisis yang lebih teliti dan terpercaya, penelitian menggunakan analisis data dengan menggunakan program computer statistical product and service solution (SPSS).

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan histogram dan plot normal yang di peroleh dengan bantuan SPSS 22 normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01). sebaliknya jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi cara mengetahui signifikan atau tidak dapat dilihat pada kolom signifikan .

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (dependen) dan jika terjadi hubungan maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Hal ini menyebabkan koefisien menjadi tak terhingga. Terdapat cara yang dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas dengan melihat toleransi variabel dan *variance inplanation factor* (VIF) hitungannya. Model regresi dikatakan terbatas dari multikolinieritas jika VIF-nya tidak lebih dari 10 toleransinya sekitar 1 atau mendekati 1.

3.6.3 Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistikparametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untukmengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak.Untuk menguji homogenitas data digunakan Uji Levene Statistic. Dimanadinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi $>$ nilai alpha yangdigunakan yaitu 5%.

Ho : Data populasi bervarians homogen

Ha : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.Menggunakan nilai significancy. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu.

1. Terima Ho apabila nilai significancy $>$ 0,05
2. Tolak Ho apabila nilai significancy $<$ 0,05

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Media Pembelajaran (X_1), Kemandirian Belajar (X_2) terhadap prestasi siswa (Y). Rumus yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Dimana : α, β_1, β_2 , dapat dicari dengan rumus :

$$\alpha = Y - \beta_1 - \beta_2$$

$$\beta_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel Prestasi Siswa

X_1 = Variabel bebas Media Pembelajaran

x_2 = Variabel bebas Kemandirian Belajar

β_1 = Koefisien regresi media pembelajaran

β_2 = Koefisien regresi Kemandirian belajar

α = Bilangan Konstanta

$e = \text{Error}$

3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh pemanfaatan media pembelajaran (X1) dan hasil prestasi siswa(Y).
2. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh kemandirian belajar (X2) dan hasil prestasi siswa(Y).

Dengan taraf signifikan 95% digunakan uji T regresi yang dikemukakan oleh Sugiono (2010:257) dengan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{\text{hitung}}$ yaitu harga yang dihitung yang akan dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel}

$r = \text{koefisien}$

$n = \text{jumlah sampel}$

$n-2 = \text{derajat kebebasan}$

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = n-2$ maka hipotesis dapat diterima dan berpengaruh parsial. Jika sebaliknya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis dapat ditolak .

3.7.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F , yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan rumus uji F regresi berikut :

$$F_k = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Sugiyono,2017:192})$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen (variabel bebas)

n = Jumlah anggota sampel (siswa responden)

apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak.

3.7.4 Pengujian Besarnya Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2 terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = (R)^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

r^2 = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Jadi pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2 terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat korelasi selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100%

untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.

Perhitungan determinasi ini dilakukan untuk mengetahui besar kontribusi media pembelajaran(x1) dan kemandirian belajar (x2) terhadap prestasi siswa (y) dengan rumus.

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma x_1 Y + b_2 \Sigma x_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan : R^2 = Determinasi

B = Koefisien variabel bebas

X1= Variabel media pembelajaran

X2 = Variabel kemandirian belajar

Y = Variabel prestasi Siswa